

PENGELOLAAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. KIDECO JAYA AGUNG DI DESA SAMURANGAU KECAMATAN BATU SOPANG

Dyah Paramita Safitri¹, Syahrani², Enos Paselle³

Abstrak

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kideco Jaya Agung Di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang perlu dikumpulkan, melalui penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field work research) melalui observasi langsung dilapangan, wawancara informan serta dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kideco Jaya Agung Di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang belum berjalan dengan maksimal, hal ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dalam proses perencanaan program CSR belum menampung semua aspirasi masyarakat, fasilitas yang telah diserahkan kepada desa berupa bangunan tidak dirawat dengan baik, jalan menuju wisata IFS (Integrated Farming Sytem) belum teraspal dan terdapat hewan-hewan dipenangkaran yang kosong. Dalam proses Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kideco Jaya Agung Di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang diperlukan adanya mekanisme perencanaan program yang menyaring kebutuhan dari masyarakat, sebaiknya pengawasan dan sosialisasi tetap dilakukan untuk memberikan kesadaran masyarakat dalam merawat fasilitas yang telah diberikan, dan memberikan fasilitas jalan teraspal yang bekerja sama dengan pemerintah.

Kata Kunci : Pengelolaan, Program Corporate Social Responsibility (CSR)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan CSR perlu adanya manajemen atau pengelolaan yang baik. Apalagi dengan anggaran besar perlu dijaga keberhasilan program CSR. Hal ini dimaksudkan agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat membangun sosio-ekonomi masyarakat dan masyarakat yang mandiri. Seperti

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email: suryatnurdin@yahoo.com

halnya pendapat yang dikatakan oleh Sartono (majalah share 2016:21), Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Daerah dan Sektor Riil Kementerian Perekonomian RI, “pada prinsipnya, program CSR yang efektif dimulai dari adanya proses perencanaan yang baik, dilanjutkan implementasi program yang selalu dimonitoring dan dievaluasi secara efektif serta setelah itu dirangkum dalam sebuah mekanisme sistem monitoring yang efektif, kemudian pengelolaan program CSR dapat melakukan continuous improvement program-program CSR berkelanjutan”.

Manajemen sendiri berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen menurut Terry dan Rue (2013:1) adalah suatu proses kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen bagi perusahaan dikatakan sebagai nyawa dari suatu perusahaan. Begitu pula dengan program CSR yang dibuat harus dimanajemen dengan baik. Dengan adanya CSR perusahaan tidak hanya memikirkan profit perusahaan saja, tetapi membantu perusahaan untuk lebih dekat dengan masyarakat, terjaga keamanan karyawan maupun fasilitas dan peralatan perusahaan. Jadi, manajemen atau pengelolaan dalam perusahaan dibutuhkan terutama dalam memberikan tanggung jawab sosial (CSR) kepada masyarakat perlu diatur dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang diawasi dan dievaluasi.

Penerapan CSR dapat terlaksana dengan baik apabila ditetapkannya hubungan (*relationship*), tanpa adanya pola hubungan yang jelas, maka kemungkinan program CSR tersebut untuk berlanjut (*sustainable*) akan berkurang. Yang kedua pengelolaan program yang baik terwujud dengan adanya kejelasan tujuan program dan kesepakatan strategi diantara stakeholder yaitu masyarakat, pihak pemerintah dan perusahaan itu sendiri.

PT. Kideco Jaya Agung adalah salah satu perusahaan di Kabupaten Paser yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara. Sebagai salah satu perusahaan besar daerah Paser yang berada didaerah Kecamatan Batu Sopang, Kideco mengadakan tanggung jawab sosial sejak tahun 2004. Bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat berupa pembangunan yang dibagi kedalam beberapa bidang yaitu bidang ekonomi, pendidikan, infrastruktur, kesehatan, dan lainnya. Salah satu program CSR yaitu wisata IFS dibangun sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 dengan investasi Rp 12,3 M. Dana program CSR yang sedemikian besarnya tersebut sangat disayangkan apabila kurang baik dalam pengelolaan. Agar masyarakat tidak tergantung dengan perusahaan, maka program ini melibatkan masyarakat dengan dibentuknya kelompok tani. Pembentukan kelompok tani ini bertujuan memberikan edukasi bagi masyarakat dan dengan adanya demplot pertanian kampong CSR ini dapat menjadi fasilitas bagi masyarakat sekitar.

Pengelolaan program-program CSR biasanya hanya terbatas oleh pembangunan fasilitas saja dan kurang memperhatikan bagaimana keberlanjutan dari program tersebut. Hal yang dimaksud adalah bagaimana

perawatan, pengawasan, dan pengembangan pada program. Kampung CSR ini menghabiskan dana yang cukup besar. Hal inilah yang ditemukan peneliti pada observasi awal yaitu, daerah Samurangau adalah kawasan yang masuk dalam Ring 1 yang menjadi kawasan yang paling dekat dengan dampak aktivitas pertambangan, oleh karena itu kawasan ini perlu lebih diperhatikan. Pada observasi awal ditemukan jalan menuju lokasi wisata yang belum teraspal yang mengakibatkan jalan becek ketika hujan dan terdapat beberapa kandang yang kosoang atau tidak berisi hewan.

Kemudian pada gedung serba guna yang dibangun dan melalui pembiayaan CSR PT. Kideco kurang terawat. Program ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Karena besarnya dampak program CSR ini bagi masyarakat, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh program ini dengan judul Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang ?

TEORI DAN KONSEP

Organisasi

Menurut Pace dan Faules (2001:17) organisasi merupakan sebuah wadah yang menampung orang-orang dan obyek-obyek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Bila organisasi sehat, bagian-bagian yang interpenden bekerja dengan cara yang sistematis untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Senada dengan hal diatas, menurut Mills (2000:58), organisasi adalah kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal yang sama diungkapkan pula oleh Hasibuan (2011:120) organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Sutarto (2002:40) mengatakan organisasi adalah sistem saling mempengaruhi antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Pengelolaan (Manajemen)

Menurut Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa “pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelolah (to manage) dan biasanya merujuk

pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Terry dalam Syafiie (2004:101) mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan dan sumber lain.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sudarwana dan Danim (2010:18) mengemukakan bahwa manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan tertentu..

Fungsi Manajemen

Menurut Terry (dalam Winardi 2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan).

Berbeda dengan pendapat diatas, Menurut Siagian (2007:3) fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, penilaian. Menurut Daft (dalam Choliq, 2011:36) manajemen mempunyai empat fungsi yakni perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling). Pendapat yang agak berbeda dikemukakan oleh Paulus, dkk (2009:93) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Senada dengan hal tersebut, menurut Budiono (2004:12) pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien

Perencanaan (Planning)

Proses pengelolaan yang baik memerlukan tahapan awal atau dasar dalam menjalankan suatu kegiatan dan sebuah usaha organisasi dalam usaha pencapaian yang perlu didasarkan pada suatu kebijakan dasar yang dikenal pula dengan istilah “strategi organisasi”. Pengelolaan membutuhkan perencanaan untuk menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan menurut Terry (dalam Sukarna, 2011:20). Pengertian perencanaan lebih mendalam dijelaskan oleh Terry (dalam Sukarna, 2011:10) yaitu memilih fakta dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hal senada diungkapkan oleh Robinson (2008:1) bahwa perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelaksanaan (Implementasi)

Pendapat yang sama juga dikatan oleh Terry (2014:181) pelaksanaan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok.

Senada dengan pendapat diatas Sukarna (2011:82) penggerakan (pelaksanaan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Menurut Browne dan Wildavsky (dalam Usman, 2004:7) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengawasan (Controlling)

(dalam Anoraga, 2009:45) perihal definisi usaha kecil adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp 600 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta, dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp. 600 juta.

Menurut Terry (2014:232) pengawasan adalah dalam bentuk pemeriksaan untuk memastikan bahwa apa yang sudah dikerjakan adalah dimaksudkan untuk waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persolan itu menjadi serius. Pengawasan adalah suatu proses dasar, siapa saja dimanapun ia terdapat dan apapun yang diawasi.

Senada dengan pendapat diatas, Stoner dkk (dalam Tisnawati, 2010:317) dimana menurut mereka pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Evaluasi (Evaluation)

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak kalah penting dari tahapan kegiatan selain perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Evaluasi dapat dijadikan standar untuk menilai apakah program yang dijalankan dengan baik ataupun tidak. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam Bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadly, 2000:220).

Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut Purwanto (2011:20) Corporate Social Responsibility atau CSR adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan. Dalam konteks lingkungan eksternal, tanggung jawab sosial berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kesempatan kerja dan stabilitas sosial-ekonomi-budaya.

Definisi Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang ada, maka didapat bahwa definisi konseptual dari penelitian Pengelolaan Program CSR PT. Kideco Jaya Agung di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang adalah suatu kegiatan mengatur Program CSR oleh Departemen CSR perusahaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dengan memanfaatkan unsur manajemen sesuai peraturan sebagai bentuk responsibility atau tanggungjawab sosial perusahaan dengan tujuan memberikan kontribusi perusahaan membawa perubahan dan kemajuan signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan dengan sinergi antar stakeholder diantaranya masyarakat dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha memberi gambaran atau penegasan suatu konsep, situasi atau kejadian, secara sistematis. Kemudian, menganalisis dan menyajikan fakta secara akurat dan sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Tujuan penelitian kualitatif menurut Nana S. Nasution (1999) bahwa penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk menghasilkan grounded theory (teori yang timbul dari data dan bukan dari hipotesis sebagaimana ada dalam penelitian kuantitatif). Penelitian kualitatif umumnya memang lebih tepat jika digunakan untuk kepentingan persoalan ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian ini juga ditempuh berdasarkan tujuan untuk memahami mengenai Pengelolaan Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Kideco Jaya Agung di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang.

Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Kideco Jaya Agung.
 - a. Perencanaan program CSR
 - b. Pelaksanaan program CSR
 - c. Pengawasan program CSR

d. Evaluasi program CSR

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dari program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Kideco Jaya Agung.

Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian, yang terdiri dari :

A. Key Informan : Kepala Departemen CSR, First Manager CSR

B. Informan :

- a) Staff Departemen CSR
- b) Pemerintah desa : Sekretaris Desa, bendahara, staf desa
- c) Ketua kelompok tani : ketua kelompok tani Kecamatan, ketua kelompok tani wisata IFS Samurangau
- d) Masyarakat Desa Samurangau

Adapun yang menjadi key-informan adalah First Manager Departemen CSR sedangkan informannya adalah Staf Departemen CSR, Ketua Kelompok Tani dan masyarakat Desa Samurangau.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain :

a. Dokumen

b. Buku-buku ilmiah

3. Teknik pengumpulan data

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, peneliti memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penulisan proposal ini dalam mencari dan mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Library Research yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan peneliti ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Termasuk dalam teknik ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen seperti; peraturan perundang-undangan, arsip, laporan dan dokumen pendukung lainnya yang memuat pendapat para ahli kebijakan sehubungan dengan penelitian.
- b. Field work research yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - 1) Observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan dan berusaha mengetahui serta mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

- 2) Wawancara yaitu digunakan untuk memperoleh data primer, melalui teknik wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur, penulis dapat memperoleh penjelasan yang rinci dan dalam mengenai Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang.
- 3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menambah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen seperti; peraturan perundang-undangan, arsip, laporan dan dokumen pendukung lainnya yang memuat pendapat para ahli kebijakan sehubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif Menurut Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono 2009:246), antara lain:

1. Pengumpulan Data Mengumpulkan semua data dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta data sekunder lainnya yang berhasil diperoleh.
2. Reduksi Data Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Penyajian Data Menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
4. Penarikan kesimpulan Meliputi makna yang disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan pola penjelasan secara logis dan meteorologis, konfigurasi yang memungkinkan prediksi hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Penarikan kesimpulan disini hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi

Desa Samurangau merupakan sebuah desa yang berbatasan dengan empat desa. Sampai tahun 1970, Samurangau masih berupa kampung yang pemerintahannya dipegang oleh seorang kepala kampung yaitu Gudok dan tahun 1970 keatas dikepalai oleh Sambung. Desa Samurangau resmi dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten Paser Nomor 1 Tahun 2010. Desa Samurangau terdiri dari RT 1, 2 dan 3. Ketiga RT tersebut berada disepanjang kiri dan kanan jalan Desa Samurangau. Sebelumnya pembangunan pemukiman warga mengitari Sungai Samurangau (anak Sungai Kandilo) hal ini dikarenakan

sungai adalah satu-satunya akses transportasi warga desa ke desa lainnya sebelum akses jalan darat tersedia. Kemudian setelah hadirnya Kideco, akses jalan dibuka menuju pusat ibukota Kecamatan. Dibawah ini akan dijelaskan keadaan demografi desa dan batas-batas wilayah Desa Samurangau.

Pengelolaan Program CSR

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan pengelolaan program CSR merupakan proses pencapaian tujuan. Tujuan perusahaan menjalankan pengelolaan CSR diantaranya adalah untuk memperoleh legalitas dan izin dari pihak masyarakat hal tersebut dapat dicapai dengan empat proses khas yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu pencapaian tujuan dapat menggunakan orang lain atau pihak ketiga seperti kalangan akademisi untuk memperoleh studi persepsi masyarakat terhadap program CSR yang telah dilaksanakan serta pelibatan masyarakat dan pemerintah dalam proses penyusunan program.

Perencanaan Program CSR

sesuai dengan konsep yang dikaji oleh peneliti tentang perencanaan program CSR hasil sementara yang didapat adalah perusahaan dalam perumusan perencanaan telah melibatkan stakeholder dan telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program-program CSR. Namun, walaupun telah melibatkan masyarakat dalam tahap perumusan, masih terdapat asprasi masyarakat yang belum tertampung. Kemudian pada tahapan perencanaan yang membutuhkan keakuratan, perusahaan dalam hal ini telah memahami dengan baik dengan persiapan pemetaan sosial sebelumnya sehingga perusahaan dapat mengetahui program yang menjadi kebutuhan. Selain sosialisasi, verifikasi juga dilakukan sehingga pemerintah dan masyarakat mengetahui apa saja program CSR. Perusahaan juga memberikan kemandirian kepada masyarakat untuk mengatur dan mengurus paket program CSR.

Pelaksanaan Program CSR

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan telah melaksanakan program sesuai dengan konsep-konsep yang penulis angkat. Namun, dalam pelaksanaan program CSR juga masih terdapat catatan-catatan seperti program wisata pertanian terpadu IFS kandang hewan dan ternak yang kosong diakibatkan oleh bisingnya mesin penyulingan milik warga dan hama. Kemudian jalan yang belum teraspal pada kawasan menuju wisata dikarenakan status jalan yang merupakan tanggung jawab dari pemerintah Kabupaten.

Pengawasan Program CSR

mengelompokkan pengawasan kedalam tiga tipe seperti halnya Departemen CSR menggunakan pengawasan pendahuluan yaitu mempersiapkan hal-hal sebelum pelaksanaan program misalnya pada paket program pembangunan infrastruktur perlu adanya pembebasan lahan yang bekerja sama dengan tokoh desa setempat, memilih tenaga teknis dan lain-lain. Kemudian pengawasan pada saat kebijakan berlangsung terutama pengarahan dari supervisor kepada bawahan. Serta pengawasan feed back menilai program yang sudah dilaksanakan sebagai landasan untuk mengoreksi tindakan-tindakan masa mendatang.

Berdasarkan konsep-konsep mengenai pengawasan, perusahaan telah menjalankan peran pengawasan dengan baik. Walaupun kekurangan tidak terjadi secara teknis namun berangkat dari masyarakat sendiri. Fasilitas yang diharapkan mendatangkan aspek kebermanfaatan tapi apabila tidak mendapatkan pengawasan untuk perawatan maka akan berkurang nilai kebermanfaatan tersebut.

Evaluasi Program CSR

Berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan konsep para pakar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi masyarakat terhadap pengelolaan program CSR dapat diterima dengan baik, masyarakat sangat mengapresiasi program yang membantu dan perusahaan mendapatkan pengaruh positif karenanya. Namun, program-program tersebut tentu saja tujuan selain untuk melaksanakan tanggung jawab tetapi harus pula memberikan kemandirian kepada masyarakat. Oleh karenanya perusahaan berusaha mengurangi ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap perusahaan tersebut dengan memberikan program-program yang dapat mandiri dilakukan oleh masyarakat.

Faktor Penghambat

Perencanaan program CSR diperoleh dari kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran program, oleh karenanya perusahaan dituntut untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang menjadi kebutuhan. Salah satu cara identifikasi kebutuhan adalah adanya sumbangan pendapat atau aspirasi masyarakat terhadap program CSR. Aspirasi masyarakat yang belum tertampung dan terealisasi tersebut menjadi permasalahan yang peneliti temukan pada lokasi penelitian. Aspirasi masyarakat pada bidang pertanian yang mengusulkan pengembangan obat untuk hama posarium pada sawit selama tiga tahun pengajuan belum masuk dalam prioritas bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan akan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas sesuai dengan pendapat (Syafirizal, dalam Prajarto, 2012:125) dalam konsepnya mengatakan terdapat assessment, bahwa perencanaan harus berdasarkan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan

dijadikan dasar merumuskan program. Masalah pertanian belum menjadi skala prioritas. Skala prioritas dari perusahaan lebih kepada sektor pendidikan dan kesehatan.

Fasilitas program CSR yang telah diberikan dari perusahaan kepada desa adalah sarana dan prasarana seperti gedung serba guna. Berdasarkan hasil penelitian, gedung terdapat kerusakan dan kurang terawat. Menurut (Tim Dosen UPI, 2010:94) dalam pengelolaan perlu adanya merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu organisasi pada tujuan. Yang kedua menugaskan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu. Jadi perlu adanya seseorang atau pembentukan kelompok untuk merawat fasilitas. Atau perawatan dapat dilakukan oleh warga desa dengan gotong royong yang rutin dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya perhatian karena tidak adanya penanggung jawab dari desa dan upaya dari masyarakat untuk merawat dan menjaga gedung.

Pada kawasan wisata IFS motivasi perlu diberikan kepada pengelola wisata. Motivasi dapat diberikan dari pimpinan. Motivasi diperlukan agar pengelola lebih memperhatikan kekurangan hewan-hewan yang ada didalam objek wisata. Secara eksplisit pula dijelaskan bahwa perlu adanya insentif atau perangsang agar pengelola bekerja lebih giat lagi sesuai dengan pendapat (Siagian dalam Marno dan Supriyanto, 2008:20).

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan dalam hal ini, kurang memberikan pengetahuan atau edukasi sesuai dengan (Pitana, 2006:137), Tahap *empowering local community* atau penguatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Edukasi dapat dilakukan dengan cara sosialisasi dan pelatihan untuk mendorong inisiatif dan kreativitas yang dilakukan masyarakat lebih berkualitas, serta mampu memanfaatkan kondisi lokal dengan baik.

Faktor Pendukung

Masyarakat yang mengandalkan sumberdaya alam sebelum adanya perusahaan merupakan ciri dari masyarakat mandiri. Sesuai dengan pendapat (Ife, 2008:575), berdasarkan hasil penelitian perusahaan mampu mengidentifikasi hal potensial dari masyarakat yang dapat dijadikan rancangan program. Peran mapping sangat besar dalam identifikasi kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan program-program CSR.

Mapping adalah kegiatan identifikasi masalah. Kelebihan dari mapping perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah mapping dilakukan oleh pihak ketiga. Pihak ketiga yang netral diharapkan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menilai program secara objektif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marno, 2008:24) tujuan akan tercapai jika dasar-dasar fakta maupun data-data dari diperoleh pada hasil pengawasan.

Perusahaan dalam pengelolaan program CSR terdapat aspek pembagian kerja (job discription). Sesuai hasil penelitian bahwa job discription sampai pada tahapan pengawasan menurut (Marno, 2008:24) pengawasan akan lebih efektif apabila dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. berdasarkan hasil penelitian pengawasan yang dilakukan dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.

Program-program CSR dari perusahaan kepada masyarakat berdasarkan need assessment. Program yang diberikan didasari oleh potensi lokal, pembiayaan yang dapat dilakukan hal ini sejalan dengan pendapat (Wood dalam Solihin, 2011:108) yang membatasi tanggung jawab kedalam prinsip the principle of public responsibility.

PENUTUP

Kesimpulan

Program-program CSR PT. Kideco Jaya Agung ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar Kideco mampu memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian masyarakat Desa Samurangau.

1. Adapun pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Kideco sebagai berikut :
 - a. Pada tahap perencanaan untuk menghasilkan program diperlukan pemetaan sosial, analisa kebutuhan, penyusunan rencana oleh perusahaan berdasarkan hasil musrenbang. Kemudian untuk memudahkan pendanaan dan pelao pran, dapat melalui tiga tahapan yaitu top down, bottom up dan insidensial. Tahapan top down merupakan inisiatif dari perusahaan Kideco sendiri. Tahapan bottom up yaitu berasal dari program yang diajukan masyarakat kepada perusahaan. Tahap insidensial adalah program yang dilaksanakan tanpa perencanaan sebelumnya.
 - b. Pada tahap pelaksanaan program CSR, pelaksanaan program CSR secara bottom up terdapat empat bidang yang telah terealisasi, yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang infratraktur, secara top down perusahaan membangun pos pengamanan pada lokasi perbatasan tambang dengan wilayah pemukiman masyarakat, secara insidensial program lebih banyak bersifat pendanaan untuk kegiatan masyarakat.
 - c. Pada tahapan monitoring, pengawasan dilakukan secara ex-ante atau evaluasi pada tahap perencanaan, evaluasi pada tahap pelaksanaan pemantauan (on-going), dan ex-post yaitu evaluasi setelah pelaksanaan berakhir.

- d. Tahapan evaluasi menggunakan evaluasi formal, dimana perusahaan bersinergi dengan pihak pemerintah terhadap program-program yang dilaksanakan. Serta memilah program agar tidak tumpang tindih dengan kebijakan pemerintah.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program CSR PT. Kideco Jaya Agung diantaranya :

A.Faktor pendukung

- a. Sumberdaya alam yang dimiliki Desa Samurangau dinilai sebagai potensi mengembangkan program CSR oleh perusahaan.
- b. Program-program CSR yang telah dilaksanakan menghasilkan manfaat bagi masyarakat. Perusahaan dianggap peduli sehingga terjalin hubungan baik antar perusahaan dan masyarakat.
- c. Setiap program yang dilaksanakan diawasi oleh satu PIC atau satu karyawan sebagai back up pada saat sebelum kegiatan dilaksanakan, tahap pelaksanaan program CSR, serta program CSR telah dilaksanakan.
- d. Penilaian masyarakat tinggi terhadap kebanyakan program CSR yang telah dilaksanakan.

B.Faktor Penghambat

- a. Kebutuhan petani selama tiga tahun yang belum terpenuhi yaitu belum adanya pengembangan obat untuk hama pada sawit.
- b. Program-program CSR tidak semua berjalan dengan baik ada beberapa kekurangan khususnya pada bidang ekonomi yaitu kawasan wisata IFS.
- c. Perawatan pada sarana prasara seperti gedung serba guna yang kurang, karena pengawasan, perawatan dan kebermanfaatannya kurang dijalankan pihak desa.
- d. Yang menjadi bahan evaluasi perusahaan sampai saat ini adalah mengurangi ekspektasi masyarakat yang besar kepada perusahaan. Ekspektasi yang terlalu besar akan menimbulkan ketergantungan masyarakat kepada perusahaan.

Program Corporate Social Responsibility yang dikelola oleh PT. Kideco Jaya Agung cukup banyak, dimana kegiatan program CSR tersebut mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan antara lain adalah terciptanya hubungan baik dengan masyarakat, mampu meningkatkan citra perusahaan, menguatkan corporate image perusahaan, serta mampu bekerja sama dengan pemangku kepentingan sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Saran

Setelah melalui beberapa macam penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya program pengembangan obat untuk petani dapat terealisasi, karena diajukan selama tiga tahun diharapkan dapat menjadi prioritas program dari perusahaan.
2. Seharusnya ada penanggung jawab untuk merawat gedung atau gotong royong masyarakat yang rutin dilakukan agar gedung serba guna betul-betul dirawat oleh masyarakat Desa Samurangau sehingga aspek kebermanfaatannya dapat lebih lama dirasakan.
3. Seharusnya ada pemberian motivasi dan pemberian penghargaan dalam bentuk insentif lebih kepada pengelola wisata IFS perlu dilakukan agar pengelola dapat lebih memperhatikan hewan yang ada di objek wisata.
4. Hendaknya ada pemberian edukasi oleh Departemen CSR PT. Kideco Jaya Agung kepada masyarakat dapat memberikan kemandirian dan mengurangi ekspektasi masyarakat yang terlalu tinggi.
5. Sebaiknya PT. Kideco Jaya Agung dapat mempertahankan semua kegiatan CSR yang telah dilaksanakannya dan mendapatkan referensi lebih banyak dari semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Kideco.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Abdul Jabar, Cipi Safarudin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Budiono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Graha Ilmu
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Echols, John M. & Shadly, Hasan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hasibuan, Malayu SP. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ife, Jim & Tesoriero, Frank. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Indeks
- Marno & Supriyanto, Trio. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta : Refika Aditama
- Mills, G.E. 2000. *Action Reaserch: Aguide For The Teacher*. Columbus: Merrill
- Nugroho, D. Riant. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo
- Pace, Wayne & Faules, Don F. 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Paulus dkk. 2010. *Manajemen Poryek Konstruksi, Jiid 1 & 2*. Bandung : Kartika Yudho
- Pitana, I Gede. 2006. *Desa Wisata dan Pembangunan Desa Berkelanjutan Berbasis Kerakyatan*. Jakarta : Puslitbang Kepariwisata Depbudpar

- Prajarto. 2012. *CSR Indonesia Sinergi Pemerintah, Perusahaan, dan Publik*. Yogyakarta: FISIP Universitas Gadjah Mada
- Purwanto. 2011. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi dan Auditing
- Robinson. 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian, Sondang .P. 2007. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Solihin. 2009. *Corporate Social Responsibility : Form Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2011. *Corporate Social Responsibility : Form Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat
- Suharno. 2013. *Dasar-dasar Kebijakan Publik Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta : Ombak
- Sukarna, Drs. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju
- Supriyadi & Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Surmayadi, I. Nyoman. 2005. *Efektifitas Impelentasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama
- Sutarto. 2002. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Syafi'i. 2004. *Pengantar Manajemen*. Surabaya : Ufatama Publisher
- Syaukani, at ad all. 2004. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Terry, Geroge .R & Rue, Lislle .W. 2014. *Prinsip Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____, 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen*. Bandung : CV. Alvabeta
- Tisnawati, Erni & Kurniawan Sefullah. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Tisnawati, Erni dan Kurniawan. 2000. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Nurdin. 2004. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung : CV Sinar Baru
- Winardi. 2010. *Asas-asas Manajemen*. Bandung : Mandar Maju